

## Analisis Variabel yang Mempengaruhi Nilai Indeks Desa Membangun Desa Cikarang Kecamatan Cisewu

Rezzi Firmannurulloh Ridla<sup>\*</sup>, Saraswati

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

<sup>\*</sup> rezzifir.ridla@gmail.com, sarasshasta111@gmail.com

**Abstract.** Equitable development is a dream for all people not to be centered in one area as well as rural and urban developments which are very unequal even though they support each other for all needs, therefore the central government through the ministry of PDPT makes a development measuring instrument called the Index. Village Development as a measuring tool for equitable development in the village, Cikarang Village is still very low in terms of results after being measured by the Building Village Index with the status of developing village with the lowest village in the Cisewu sub-district. The purpose of this research is to find out the current conditions and analyze what variables affect the IDM value in Cikarang Village. This study uses a quantitative approach method. Data collection uses secondary primary, while the analysis method uses descriptive analysis, linear regression and comparison. Based on the results of the analysis, the Cikarang Village community still feels that developments are not appropriate and directed so that the community has not felt the development planned by the village government, especially the road infrastructure is still very bad. The recommendation generated by this research is that the village government should be able to plan all development appropriately and directed according to the needs of many with efforts to increase the value of the Developing Village Index to the status of an Advanced Village.

**Keywords:** *Development, Village Cikarang, Village Index Build.*

**Abstrak.** Pembangunan yang merata merupakan impian bagi seluruh masyarakat untuk tidak terpusat pada suatu daerah begitupun dengan pembangunan-pembangunan perdesaan dan perkotaan sangatlah timpang padahal satu sama lain tersebut saling menyokong atas segala kebutuhan maka dari itu pemerintah pusat melalui kementerian PDPT membuat alat ukur pembangunan yang dinamai dengan Indeks Desa Membangun sebagai alat ukur pemerataan pembangunan di desa. Di Desa Cikarang masih sangatlah rendah akan hasil setelah diukur oleh Indeks Desa Membangun tersebut dengan status desa berkembang dengan desa tertendah sekecamatan Cisewu. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kondisi terkini dan menganalisis variabel apa saja yang mempengaruhi nilai IDM di Desa Cikarang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan primer sekunder, sedangkan metode analisisnya menggunakan metode analisis deskriptif, regresi linier dan perbandingan. Berdasarkan hasil analisis, masyarakat Desa Cikarang masih merasakan pembangunan-pembangunan yang belum tepat dan terarah sehingga masyarakat belum merasakan pembangunan yang direncanakan pemerintahan desa terutama pada infrastruktur jalan masih terbilang sangat buruk. Rekomendasi yang dihasilkan oleh penelitian ini adalah pemerintahan desa harus bisa merencanakan segala pembangunan dengan tepat dan terarah sesuai dengan kebutuhan banyak dengan upaya peningkatan nilai Indeks Desa Membangun menjadi status Desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada variabel yang mempengaruhi Indeks Desa Membangun sehingga nilai IDM Cikarang berstatus berkembang.

**Kata Kunci:** *Pembangunan, Desa Cikarang, Indeks Desa Membangun.*

## A. Pendahuluan

Di Kecamatan Cisewu terdapat desa yang masih berkembang yaitu Desa Cikarang dengan nilai 0,6455 hasil nilai lebih rendah dari desa-desa yang lain. Di mana dengan pengukuran 3 dimensi yang ada di dalam pengukuran IDM sebagai berikut untuk dimensi sosial variabel kesehatan Desa Cikarang di antaranya: tidak tersedia tenaga kesehatan dokter, masih kurangnya tingkat kepesertaan BPJS. Untuk variabel pendidikan Desa Cikarang yang kurang dan tidak ada di antaranya: Pelaksanaan pemberantasan buta huruf, Pelaksanaan paket ABC/PKBM, lembaga kursus, akses kesekolah luar biasa dan taman bacaan masyarakat atau perpustakaan desa. Dan untuk variabel permukiman Desa Cikarang yang belum terealisasi adalah penduduk belum memiliki akses sanitasi, tempat pembuangan sampah dan kualitas signal yang masih lemah.

Dimensi ekonomi dengan melihat variabel perdagangan dimana Desa Cikarang sudah memiliki pasar tapi bangunannya masih semi permanen dan kegiatan pasarnya masih seminggu sekali, tidak adanya kantor pos dan jasa logistik, tidak adanya lembaga perbankan umum (pemerintah dan swasta), tidak adanya BPR, akses penduduk ke kredit, tidak ada tersedianya lembaga ekonomi rakyat. tidak adanya trayek moda transportasi umum, serta kualitas jalan yang rusak berkerikil dan tanah.

Dimensi Ekologi/lingkungan Desa Cikarang terdapat 2 jenis potensi rawan bencana yang pertama longsor dan yang kedua adalah kekeringan dimana untuk longsor daerah Desa Cikarang Sendiri 47 % gerakan tanah tinggi dengan jumlah luasan 1083 Haktare dan untuk kekeringan terjadi karena musim kemarau berkepanjangan karena tidak adanya teknologi untuk dimanfaatkan tidak adanya irigasi-irigasi untuk kepermukiman, ke lahan pertanian sehingga terjadinya kekeringan. Untuk variabel tanggap bencana pemerintahan desa belum ada sehingga perlunya pemetaan jalur evakuasi yang sesuai dengan prosedur dan perlunya penyuluhan kepada masyarakat sebagai edukasi sehingga masyarakat bisa berdampingan dengan alam. Dengan kualitas Desa Cikarang menempati skor 0,6455 di dalam IDM maka masih perlu dikembangkan lagi dengan melihat indikator-indikator lemah atau kurang yang ada dalam IDM sehingga bisa berubah status dari berkembang menjadi maju dengan skor > 0,707 dan < 0,815 ataupun menjadi desa mandiri dengan Skor 0.815. Berdasarkan Latar belakang masalah di atas peneliti merasa perlunya melakukan penelitian terkait analisis variabel yang mempengaruhi nilai IDM di Desa Cikarang.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Desa Cikarang, dimana masih berstatus bekembang sehingga perumusan masalah dalam penelitian ini dari latar belakang yang telah di uraikan sebagai berikut : “Bagaimana kondisi terkini nilai indeks desa membangun? lalu variabel apa saja yang mempengaruhi nilai indeks desa membangun?”. Selanjutnya, tujuan ini adalah untuk mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi nilai indeks desa membangun.

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti ini menggunakan metode mix method. Peneliti menggunakan analisis perbandingan dan regresi linier berganda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi pustaka.

Pada analisis pertama melakukan perbandingan yaitu perbandingan dengan standar indeks desa membangun dengan kondisi terkini indeks desa membangun yang ada di Desa Cikarang saat ini untuk mengetahui kekurangan yang menyebabkan kekurangan tersebut yang menyebabkan nilai status nilai indeks desa membangun Desa Cikarang berstatus berkembang.

Lalu untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi nilai indeks desa membangun yaitu dengan memakai analisis regresi linier berganda dengan memakai data indeks desa membangun dari tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020. Dengan data tersebut maka pemakaian rumus Model Dasar Analisis regresi merupakan teknik untuk menurunkan kombinasi linier dari dua atau lebih variabel indenpenden untuk memprediksi nilai variabel dependen.

Didalam penelitian ini dimana X variabel tak bebas menjadi indikator Indeks Desa Membangun. lalu Y adalah variabel bebas dimana menjadi nilai keseluruhan nilai IDM itu sendiri.

$$Y = x_1, x_2, x_3, x_4, x_5, \dots, x_n$$

Di mana :

Y = Nilai Jumlah IDM (variabel bebas)

X = Nilai indikator IDM (variabel tak bebas)

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 1.** Identifikasi Indeks Desa Membangun dengan Standar Indeks Desa Membangun

No	Kondisi IDM Desa Cikarang 2020		Standar IDM		Kekurangan
	Variabel Indeks Desa Membangun	Skoring	Variabel Indeks Desa Membangun	Skoring	
1	Akses Sarana Kesehatan	5	Akses Sarana Kesehatan	< 30 menit (5)	0
2	Dokter	0	Dokter	>1 Dokter (5)	5
3	Bidan	5	Bidan	>1 bidan (5)	0
4	Tenaga Kesehatan	3	Tenaga Kesehatan	>5 tenaga Kesehatan (5)	2
5	Tingkat kepesertaan BPJS	3	Tingkat kepesertaan BPJS	>0,75 peserta BPJS (5)	2
6	Akses terhadap poskesdes	4	Akses terhadap poskesdes	< 500 meter (5)	1
7	Aktivitas posyandu	4	Aktivitas posyandu	>0,75 jumlah aktif Posyandu (5)	1
8	Akses terhadap SD/MI	5	Akses terhadap SD/MI	< 3000 meter (5)	0
9	Akses terhadap SMP/MTs	5	Akses terhadap SMP/MTs	< 6000 meter (5)	0
10	Akses terhadap SMU/Ma/SMK	5	Akses terhadap SMU/Ma/SMK	< 6000 meter (5)	0
11	Ketersediaan PAUD	5	Ketersediaan PAUD	>1 PAUD (5)	0
12	Ketersediaan PKBM/Paket ABC	1	Ketersediaan PKBM/Paket ABC	>1 PKBM/Paket ABC (5)	4
13	Akses terhadap keterampilan/kursus	1	Akses terhadap keterampilan/kursus	>5 pusat keterampilan (5)	4
14	Ketersediaan taman bacaan masyarakat/perpustakaan Desa	1	Ketersediaan taman bacaan masyarakat/perpustakaan Desa	Tersedia (5)	4
15	Kebiasaan gotong royong	5	Kebiasaan gotong royong	>2 Tersedia (5)	0
16	Frekuensi gotong royong	5	Frekuensi gotong royong	>2 Gotong royong (5)	0

17	Keberadaan ruang publik	5	Keberadaan ruang publik	terdapat (5)	0
18	Kelompok kegiatan olahraga	4	Kelompok kegiatan olahraga	>7 terdapat (5)	1
19	Kegiatan olahraga	3	Kegiatan olahraga	>7 kegiatan olahraga (5)	2
20	Keragaman Agama	1	Keragaman Agama	>1 agama (5)	4
21	Keragaman Bahasa	1	Keragaman Bahasa	>1 suku (5)	4
22	Keragaman Komunikasi	5	Keragaman Komunikasi	>1 suku (5)	0
23	Pos keamanan	5	Pos keamanan	Terdapat 5	0
24	Siskamling	5	Siskamling	Terdapat 5	0
25	Konflik	4	Konflik	Tidak Terdapat 5	1
26	PMKS	3	PMKS	0 PMKS (5)	2
27	Akses SLB	3	Akses SLB	0 SLB (5)	2
28	Akses Listrik	5	Akses Listrik	>0.9 pemakai listrik (5)	0
29	Sinyal	3	Sinyal	Kuat (5)	2
30	Internet	5	Internet	Terdapat (5)	0
31	Akses internet warga	4	Akses internet warga	Terdapat (5)	1
32	Akses jamban	4	Akses jamban	Jamban sendiri (5)	1
33	Sampah	3	Sampah	Tempat sampah diangkut (5)	2
34	Air minum	3	Air minum	PAM,Air ledeng tanpa meteran (5)	2
35	Air mandi dan cuci	3	Air mandi dan cuci	PAM,Air ledeng tanpa meteran (5)	2
36	Keragaman Produksi	4	Keragaman Produksi	>0,004 industri mikro (5)	1
37	Pertokoan	5	Pertokoan	<pertokoan (5)	0
38	Pasar	4	Pasar	>250 pasar (5)	1
39	Toko dan Warung kelontongan	3	Toko dan Warung kelontongan	>toko/warung klontongan (5)	2
40	Kedai dan Penginapan	0	Kedai dan Penginapan	>1 kedai dan penginapan 5	5

41	Pos dan jasa Logistik	0	Pos dan jasa Logistik	>1 pos logistic (5)	5
42	Bank dan BPR	1	Bank dan BPR	>1 bank dan BPR (5)	4
43	Fasilitas Kredit	3	Fasilitas Kredit	4 fasilitas kredit (5)	2
44	Lembaga ekonomi	3	Lembaga ekonomi	>1 koperasi aktif (5)	2
45	Moda Transportasi umum	3	Moda Transportasi umum	Adanya Trayek tetap (5)	2
46	Keterbukaan wilayah	5	Keterbukaan wilayah	Sepanjang tahun dilalui (5)	0
47	Kualitas jalan	4	Kualitas jalan	Aspal beton (5)	1
48	Kualitas lingkungan	5	Kualitas lingkungan	0 pencemaran (5)	0
49	Rawan Bencana	3	Rawan Bencana	0 jenis bencana (5)	2
50	Tanggap Bencana	0	Tanggap Bencana	3 fasilitas mitigasi (5)	5

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 2.** Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.665	.025		26.865	.024
	kelompok kegiatan olahraga	.003	.003	.187	1.102	.469
	Sampah	.009	.003	.381	3.433	.180
	Rawan Bencana	-.016	.004	-.699	-4.167	.150

a. Dependent Variable: Nilai Y

Tabel Coefficients menjelaskan persamaan regresi linier dan uji t. Dalam uji t membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Jika t hitung > t tabel maka tolak H0 atau terima H1 artinya koefisien regresi signifikan. Sedangkan jika t hitung < t tabel maka terima H0 atau tolak H1 artinya koefisien regresi tidak signifikan. Dalam kasus ini, t hitung kelompok kegiatan olahraga adalah 1,102 sedangkan t tabel adalah 3,18245 artinya t hitung < t tabel sehingga terima H0 atau tolak H1, kelompok kegiatan olahraga secara partial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai IDM. Kemudian t hitung sampah adalah 3,433 dan t tabel adalah 3,18245, sehingga t hitung > t tabel maka tolak H0 atau terima H1, sampah secara partial berpengaruh signifikan terhadap nilai IDM. Lalu t hitung rawan bencana adalah 4,167, sedangkan t tabel adalah 3,18245 artinya t hitung > t tabel sehingga tolak H0 atau terima H1, rawan bencana secara partial berpengaruh signifikan terhadap nilai IDM.

**D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapatnya kekurangan sehingga masih berstatus berkembang yang menjadi penyebabnya adalah variabel Dokter, variabel tenaga Kesehatan, tingkat kepesertaan BPJS, Akses terhadap poskedes, Aktivasi posyandu, Ketersediaan PKBM/Paket ABC, Akses terhadap keterlampiran/kursus, Ketersediaan taman bacaan masyarakat/perpustakaan desa, Kelompok kegiatan olahraga, Keragaman Agama, Keragaman Bahasa, Konflik, PMKS, Akses SLB, Sinyal, Akses internet warga, Akses jamban, Persampahan, Air minum, Air mandi dan cuci, Keragaman produksi, pasar, Toko dan warung kelontongan, Kedai dan Penginapan, Pos dan jasa logistic, Bank dan BPR, Fasilitas kredit, Lembaga ekonomi, Moda Transportasi umum, Kualitas Jalan, Rawan Bencana dan Tanggap Bencana. Variabel-variabel tersebut masih kurang dari standar yang menjadi acuan sehingga masih berstatus berkembang.
2. Dari hasil analisis regresi memberikan simpulan ada 3 variabel yang mempengaruhi nilai indeks desa membangun yaitu variabel rawan bencana, persampahan dan kelompok kegiatan olahraga.

### **Acknowledge**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Saraswati.Ir.MT selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi serta dengan kesabarannya memberikan arahan dan masukan dalam penelitian ini. Peneliti berterima kasih kepada kedua orang tua, keluarga, serta teman-teman yang sudah memberikan motivasi selama berlangsungnya penelitian ini, dan berterima kasih kepada instansi-instansi terkait yang telah membantu dalam melengkapi kebutuhan data untuk penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Indeks Desa Membangun
- [2] PP Menteri PDTT No 17 tahun 2019 tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- [3] Mohamad Sukarno .2020. Analisis Pengembangan Potensi Desa Berbasis Indeks Membangun Desa (IDM) (Studi Kasus: Desa Ponggok, Kecamatan Palohharjo, Kabupaten Klaten).Posiding
- [4] Irfan Nursetiawan 2019. Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes. Jurnal